

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Investasi di Indonesia kini meningkat dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan ketertarikan masyarakat Indonesia untuk menanamkan modal, yang dapat berdampak pada ekonomi negara. Investasi juga dikenal sebagai penanam modal, adalah kegiatan mengalokasikan kapasitas yang dimiliki sekarang dengan tujuan untuk menghasilkan profit dikemudian hari (Murtiningrum, 2022). Dan sarana berinvestasi itu sendiri juga disebut sebagai pasar modal.

Pasar modal memberikan andil besar dalam peningkatan ekonomi suatu wilayah, itulah sebabnya banyak perusahaan menggunakannya untuk mengelola investasi. Masyarakat umum pun mulai berinvestasi di BEI dengan harapan memperoleh keuntungan yang diharapkan (Satria, 2022). Namun, kenyataan adalah bahwa itu tidak memberikan semua keuntungan yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan semua pihak. Bisnis harus selalu memberikan performa terbaik untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, tetapi keuntungan yang dihasilkan kadang-kadang tidak sesuai dengan perkiraan atau tidak pasti, sehingga membuat pilihan investor menjadi sulit.

Terutama banyaknya sektor industri yang mungkin menjadi penghalang bagi investor untuk memilih investasi, salah satunya sektor industri pertambangan batu bara di Indonesia. Sektor pertambangan batu bara memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional. Selain menyumbang pendapatan negara melalui pajak dan royalti, sektor ini juga berperan sebagai salah satu sumber utama devisa bagi negarayang signifikan. (Badan Pusat Statistik, 2023) Ketergantungan Indonesia pada energi fosil, terutama batu bara, untuk pembangkit listrik telah mendorong pertumbuhan industri ini

Kinerja perusahaan pertambang batu bara sangat dipengaruhi oleh banyak aspek dalam dan luar perusahaan yang berdampak besar. Aspek internal mencakup efisiensi operasional, keunggulan manajemen, dan struktur modal perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan kondisi perekonomian global. (McKinsey & Company, 2022) Dalam konteks yang kompetitif, perusahaan tambang batubara dituntut untuk terus

meningkatkan kinerja keuangannya. Performa keuangan yang bagus tidak sekedar tercermin pada keuntungan badan usaha, akan tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah bagi shareholder. (Brigham & Houston, 2018).

Perusahaan yang melakukan investasi berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar, juga dikenal sebagai return, dari investasi mereka. Investor mengharapkan return yang besar dari sebuah investasi dapat dicapai dalam bentuk manfaat dari investasi dan pembagian laba. Capital gain merujuk pada perbandingan antara harga beli dan biayajual saham, dimana bila hasilnya rugi maka dikenal dengan sebutan capital loss. Dividen ialah laba badan usaha yang diterima oleh pemodal sesuai dengan jumlah sekuritas yang dimiliki. Agar investasi memberikan tingkat pengembalian yang sejalan dengan ekspektasi, investor biasanya mencari data finansial perusahaan terlebih dahulu, yang tersedia dalam laporan keuangan badan usaha. Ini dilakukan karena tingkat pengembalian dapat dijadikan variabel dalam keputusan investasi, memberikan kesempatan bagi Para investor dapat menilaiprofit aktual dengan eskpetasi dari berbagai saham berdasarkan tingkat imbal hasil yang diharapkan (Ibrahim, 2020).

Menurut Nasution (2024), Return saham adalah ukuran penting dalam analisis keuangan dan investasi, yang mencerminkan laba atau kerugian yang didapat dari menanamkan modal di saham. Imbal hasil ini terdiri dari dua elemen utama: dividen, bagian profit yang dibagikan oleh badan usaha kepada pemilik sahamnya, dan capital gain, yaitu perbedaan dalam rentang harga pembelian dan harga penjualan saham. Return saham membantu investor memahami seberapa efektif investasi mereka di pasar saham, juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan merencanakan strategi investasi.. Baik kinerja perusahaan maupun risiko yang dihadapi perusahaan akan mempengaruhi return saham. Kinerja perusahaan akan ditunjukkan oleh laba usaha dan laba bersih, sedangkan risiko perusahaan akan ditunjukkan oleh sektor ketahanan perusahaan terhadap siklus ekonomi dan faktor mikro dan makro ekonomi.

Seluruh kegiatan pasar modal di Indonesia biasanya dijalankan dan dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (IDX). Untuk mengelola indeks pasar, PT Bursa Efek Indonesia menggunakan ukuran statistik untuk mengukur perubahan harga dari

sekumpulan saham yang memenuhi spesifikasi tertentu juga dipakai untuk sarana menentukan tujuan investasi. Karena Bursa Efek Indonesia dapat memberikan saran untuk investasi kepada masyarakat umum atau publik, ia memiliki peran sosial dalam perkembangan ekonomi negara. Selain itu, terdapat ratusan cara bagi Bursa Efek Indonesia untuk membantu entitas yang akan melantai di bursa dalam mencari modal. Bursa ini mencakup berbagai industry termasuk pertanian, manufaktur dasar, barang konsumsi, transportasi, keuangan, infrastruktur, pertambangan dan konstruksi bangunan, serta jasa perdagangan dan investasi. (www.idx.co.id, 2023).

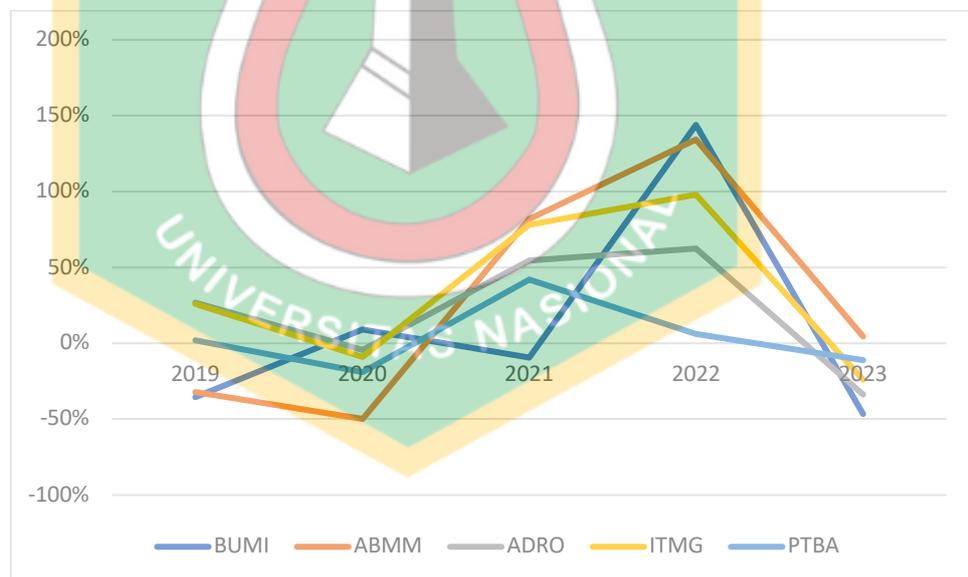
**Tabel 1. 1**  
**Pertumbuhan *Return Saham* Perusahaan Pertambangan yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Nama Perusahaan	Tahun	Return Harga		Return Saham
		Harga Saham t-1	Harga Saham t	
BUMI	2019	102	66	-35%
	2020	66	72	9%
	2021	74	67	-9%
	2022	66	161	144%
	2023	161	86	-47%
ABMM	2019	2250	1530	-32%
	2020	1515	760	-50%
	2021	780	1420	82%
	2022	1400	3280	134%
	2023	3260	3400	4%
ADRO	2019	1225	1555	27%
	2020	1495	1430	-4%
	2021	1455	2250	55%
	2022	2370	3850	62%
	2023	3590	2380	-34%

**Tabel 1.1 Lanjutan**

Nama Perusahaan	Tahun	Return Harga		Return Saham
		Harga Saham t-1	Harga Saham t	
AKRA	2019	848	790	-7%
	2020	780	636	-18%
	2021	654	822	26%
	2022	872	1400	61%
	2023	1385	1475	6%
APEX	2019	1595	346	-78%
	2020	336	410	22%
	2021	382	850	123%
	2022	810	170	-79%
	2023	176	166	-6%

Sumber : Data Diolah 2024



Sumber : idx.co.id, diolah 2024

**Gambar 1. 1**

**Pertumbuhan Return Saham**

Berdasarkan data kinerja perusahaan-perusahaan pertambangan seperti BUMI, ABMM, ADRO, ITMG, dan PTBA selama periode 2019 hingga 2023, terlihat

adanya perubahan yang tajam dalam pergerakan persentase pertumbuhan atau penurunan kinerja tiap tahunnya. Pada tahun 2019, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan, seperti BUMI yang turun hingga -35% dan ABMM sebesar -32%. Namun, pemulihan mulai terlihat pada tahun 2020 dan 2021, di mana beberapa perusahaan seperti ABMM dan ITMG mencatatkan pertumbuhan yang cukup signifikan, yaitu masing-masing 82% dan 78% pada tahun 2021. Puncak pertumbuhan sektor pertambangan terjadi pada tahun 2022, ketika hampir semua perusahaan mengalami peningkatan tajam, seperti BUMI yang meningkat sebesar 144% dan ABMM sebesar 134%. Namun, tren positif ini tidak berlanjut pada tahun 2023, di mana beberapa perusahaan kembali mencatat penurunan, termasuk BUMI dengan penurunan -47%, ADRO sebesar -34%, dan ITMG sebesar -24%. Fluktuasi ini menunjukkan adanya ketidakpastian dalam lini produksi pertambangan yang terkena dampak oleh berbagai faktor luar organisasi, seperti harga bahan baku internasional, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri pertambangan Batubara memiliki banyak ketidakpastian, dengan beberapa perusahaan mengalami penurunan yang signifikan sebelum kembali pulih dengan cepat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memahami bagaimana pasar bergerak dan faktor eksternal yang mempengaruhi bisnis di bidang ini.

Fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan badan usaha yang bekerja di lini produksi tambang batu bara di Indonesia dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, perusahaan-perusahaan ini mengalami perubahan yang tajam dalam tingkat pertumbuhan dan penurunan, terpengaruh oleh berbagai faktor luar organisasi layaknya volatilitas harga bahan baku internasional, ketentuan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakpastian yang tinggi dalam industri pertambangan, sehingga membuat investor perlu lebih cermat dalam menganalisis potensi return saham yang bisa mereka peroleh. Oleh karena itu, penelitian dimaksudkan untuk melakukan analisis bagaimana ROE, EPS, dan MVA mempengaruhi return saham badan usaha batu bara, untuk memberikan arahan lebih komprehensif bagi investor untuk pengambilan tindakan investasi ditengah ketidakpastian pasar.

Berbagai faktor mempengaruhi nilai return saham suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek internal, yang merupakan aspek yang ada di ruang lingkup perusahaan, seperti informasi dalam annual report tahunan. Pelaku investasi dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk melakukan analisa tingkat pengembalian saham suatu badan usaha dengan memakai ukuran keuangan yang dinilai yang dapat dipengaruhi pengembalian saham. Ukuran finansial merupakan metode untuk menilai kinerja keuangan sebuah badan usaha (Gitman & Juettner-Nauroth, 2022).

Beberapa indikator keuangan yang umum dipakai ketika mengukur prestasi suatu badan usaha meliputi *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, dan *Market Value Added (MVA)*. *Return On Equity (ROE)* ukuran dipakai dalam mengevaluasi laba akhirusai pajak dibandingkan dengan dana awal, serta untuk mengukur seberapa efisien modal tersebut digunakan. Lebih tinggi ukuran ini menggambarkan posisi CEO yang lebih kuat, sementara ukuran yang rendah mencerminkan kelemahan pada posisi pemilik (Kasmir, 2018). Seperti yang dijelaskan oleh (Hanafi, 2015), *Market Value Added (MVA)* adalah menentukan perbandingan estimasi nilai saham dengan nilai saham yang tercatat. *Market Value Added (MVA)* hasil positif menggambarkan bahwa badan usaha mampu mengembangkan profit bagi investornya. *Earning Per Share (EPS)* dikenal sebagai indikator seberapa efektif badan usaha untuk menghasilkan keuntungan untuk saham holdernya (Hartono, 2018).

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap kinerja perusahaan, termasuk *return* saham. (Hidayat, 2018) Penelitian terbaru, seperti yang dilakukan oleh Purwanti (2022) serta Krismayanti Br Purba (2021), telah memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara ROE, EPS, dan MVA dengan *Return Saham* dalam lini produksi pada badan usaha tambangan batu bara di Indonesia. Namun, dengan adanya dinamika pasar yang semakin kompleks dan transisi energi global, dibutuhkan kajian lanjutan untuk meriset pengaruh elemen tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Berdasarkan masalah dan konteks yang telah diuraikan, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Market Value Added (MVA)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023?
3. Apakah *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di paparkan maka penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Market Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 2. Kegunaan Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan sebaiknya memberikan manfaat baik bagi pihak yang melaksanakan maupun pihak lainnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dirancang untuk membantu dunia usaha, khususnya sektor industri, memahami faktor-faktor kunci yang mempengaruhi *return*

saham. Ketika perusahaan memahami bagaimana *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Market Value Added* (MVA) mempengaruhi *return* saham, mereka dapat mengembangkan strategi bisnis dan kebijakan keuangan dengan lebih efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik saham di mata investor, tetapi juga membantu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan, yang pada akhirnya menguntungkan pertumbuhan jangka panjang perusahaan di pasar modal.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini akan membantu penulis lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dan menerapkan teori keuangan pada situasi dunia nyata. Penulis juga memperoleh pengalaman penelitian empiris yang memperkuat keterampilan dalam analisis kuantitatif, yang berguna untuk pengembangan akademik dan profesional di bidang keuangan, investasi, dan bidang terkait lainnya.

